

BAB I

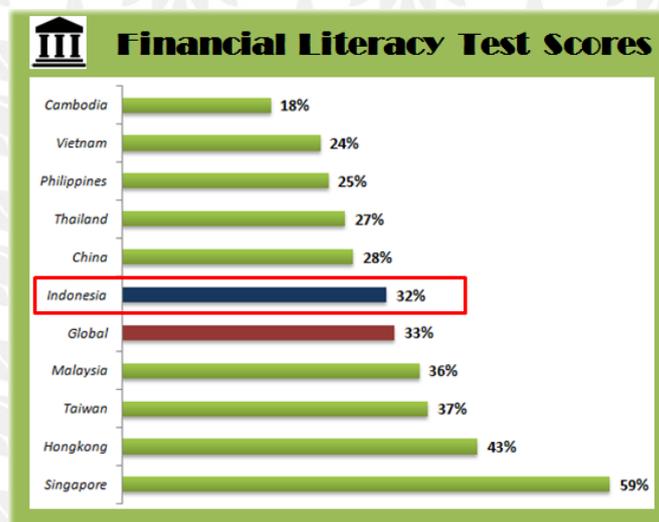
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini praktik manajemen keuangan pada remaja mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan remaja demi kesejahteraan kehidupannya untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Hal ini mengakibatkan remaja harus memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan bagaimana cara untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan sikap yang dimiliki individu sesuai dengan perilaku individu yang bersangkutan. Memiliki penguasaan ilmu serta *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan ikut terlibat pada isu-isu nasional di bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi serta dapat memiliki akses ke dalam sistem keuangan tersebut (Nababan & Sadalia, 2013). Sehingga dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan, individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana individu memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan bagaimana cara mereka menerapkannya.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal. Dijajaran negara-negara Asia Tenggara pun, Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya *marginal propensity to save* (MPS) dalam 5 tahun terakhir dan naiknya *marginal propensity to consume* (MPC) (kompas.com). *Tingkat pemahaman finansial Indonesia masih tergolong rendah dengan hanya 1 dari 3 orang saja yang paham finansial namun peringkat literasi*

Indonesia termasuk cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain di ASEAN, hal ini dapat kita lihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Tingkat *Financial Literacy* beberapa negara

Sumber: *World Bank* 2015

Berdasarkan data dari *Worldbank* yang diperoleh dari riset terhadap 150 ribu orang yang tersebar di 140 negara, Indonesia memperoleh *score* sebesar 32% untuk tingkat pemahaman finansial. Nilai ini lebih kecil sedikit dari *score* rata-rata seluruh negara, yaitu 33%. Secara keseluruhan, Indonesia memang cukup unggul di antara kebanyakan negara ASEAN, namun kalah jauh dari negara tetangga, yaitu Singapura (59%) dan Malaysia (36%). Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia akan berdampak pada keputusan keuangan yang akan diambil, misalnya kerugian keuangan, masalah pengeluaran dan konsumsi cenderung boros, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, serta investasi yang tidak tepat. Akibatnya, secara agregat akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Karena, pada dasarnya perekonomian suatu negara akan kuat apabila ditunjang dengan pengetahuan masyarakat terhadap keuangan yang cukup tinggi.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Pada saat ini mahasiswa berada pada keadaan dimana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Elliehausen et.al.,

2007). Dengan kehidupan yang serba mahal saat ini membuat mahasiswa harus bisa menyiapkan dan merencanakan keuangan dengan baik. Membuat rencana keuangan atau mengelola keuangan seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan supaya seseorang memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab secara keuangannya (Hilgert et.al, 2003). Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keuangan dapat dilakukan dengan cara melakukan edukasi keuangan. Edukasi keuangan dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia terutama generasi muda mengenai dunia keuangan dan pengelolaannya yang secara baik dan bijak, selain itu edukasi keuangan juga bertujuan untuk memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan dengan pola gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013). Edukasi keuangan sangat penting dilakukan sejak dini supaya dengan adanya edukasi keuangan dini dapat membangun kebiasaan positif yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan generasi muda.

Pada dasarnya, seseorang yang sudah menjadi mahasiswa itu artinya mereka sudah memiliki pengetahuan keuangan dengan baik. Tapi pada kenyataannya masih banyak para generasi muda yang belum memiliki dan memahami pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Sehingga mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan individunya. Berdasarkan penelitian Hung et al (2009) mengatakan bahwasanya seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang dalam melakukan perilaku keuangan yang baik dan kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam melakukan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Financial attitude harus dimiliki oleh individu untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap ataupun berperilaku terhadap hal yang berhubungan dengan keuangan, baik itu pengelolaan, penganggaran, serta bagaimana keputusan yang akan diambil ketika melakukan investasi (Budiono, 2012). *Financial attitude* mengarah kepada sebuah keyakinan dan nilai yang

berhubungan dengan beragam konsep keuangan individu seperti apa keyakinan tersebut dalam hal melakukan penyimpanan uang (Chowa, Despard, & Osei-Akoto, 2012). Sehingga individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan menerapkan *financial attitude* yang baik pula.

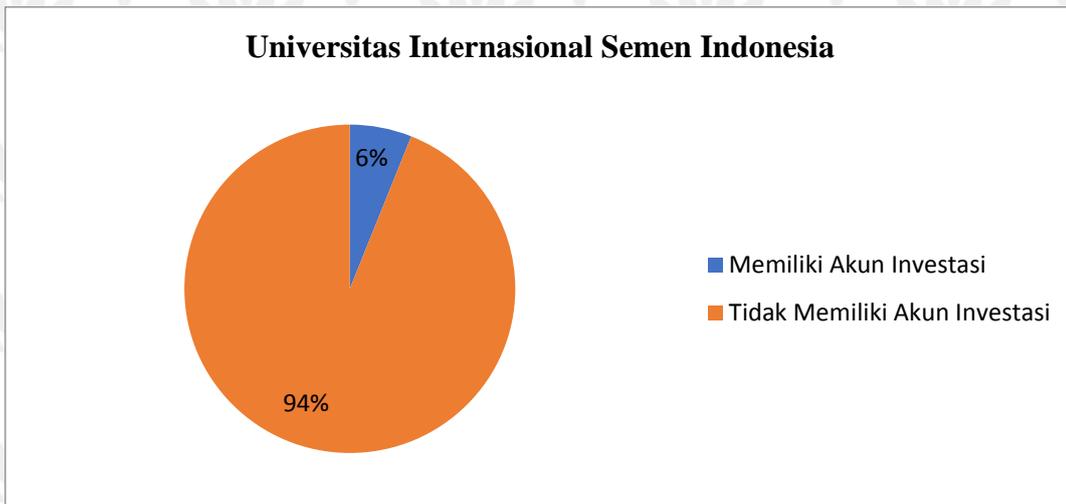
Pada saat ini sangat dibutuhkan *financial knowledge*, karena masyarakat pada saat ini cenderung membeli sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. *Financial knowledge* memerlukan *skill* dan alat bagi individu untuk dapat memberikan keputusan keuangan dan dengan rasa percaya diri dapat mengelola kesejahteraan individu secara efisien dan meningkatkan permintaan kompetensi keuangan untuk pelayanan keuangan yang lebih baik (Ahsan, 2013). Meningkatkan *financial knowledge* serta membuat keputusan keuangan menjadi yang lebih baik memungkinkan perencanaan yang lebih matang dan mampu memajemen setiap tahap kehidupan seperti pembelajaran, pembelian rumah dan masa pensiun (Mahdzan & Tabiani, 2013). Dengan adanya pembelajaran mengenai masalah keuangan diharapkan individu dapat meningkatkan *financial knowledge* sehingga individu mampu untuk mengelola keuangan maupun mengambil tindakan keputusan keuangan dengan baik.

Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Sebagaimana dengan *locus of control* cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Maka semakin baik *internal locus of control* yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula *financial management behavior* individu.

Financial management behavior berdampak terhadap munculnya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja serta cenderung efektif untuk bertanggung jawab dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2013). Dengan itu kemampuan seseorang untuk dapat bertanggung jawab mengenai cara pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif.

Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis adalah salah satu fokus yang hampir semua Universitas di daerah Gresik sudah ada dan memiliki mahasiswa yang cukup banyak. Universitas yang ada di Gresik yang mempunyai Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis adalah Universitas Internasional Semen Indonesia, Universitas Muhammadiyah Gresik, dan Universitas Gresik.

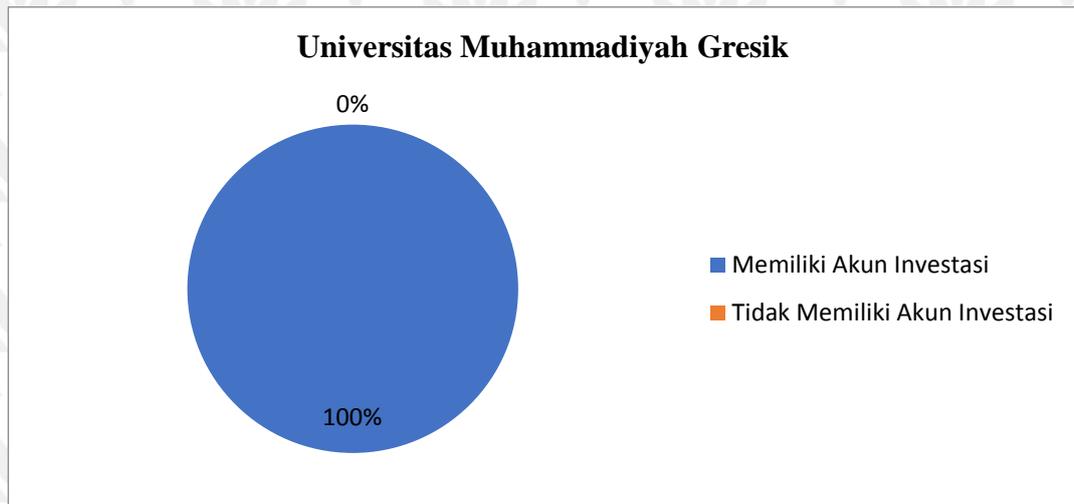
Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Universitas Internasional Semen Indonesia memiliki tiga departemen S1 yang terdiri dari program studi Manajemen, Ekonomi Syariah dan Akuntansi. Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki tiga departemen S1 yang terdiri dari program studi Manajemen, Akuntansi, dan Kewirausahaan. Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Universitas Gresik memiliki dua departemen S1 yang terdiri dari program studi Manajemen dan Akuntansi. Sebagian besar mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis sudah mempelajari pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada semester pertama memasuki perkuliahan. Fenomena yang ada pada mahasiswa sekarang mengenai permasalahan mereka berperilaku terhadap keuangan yang mereka miliki.



Gambar 1.2 Data Investasi Mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

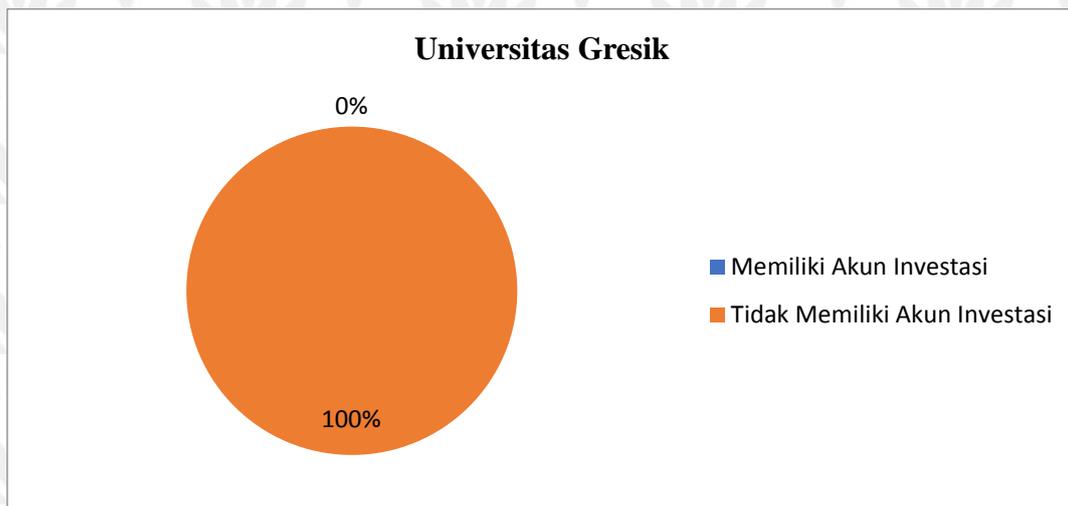
Gambar 1.2 data investasi mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis yang memiliki akun investasi sebanyak 55 mahasiswa dari keseluruhan mahasiswa fokus keilmuan ekonomi dan bisnis sebanyak 853 mahasiswa yang tidak memiliki akun investasi. Pada gambar 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman finansial mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis masih tergolong rendah karena masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki akun investasi. Banyak mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia tidak mengikuti investasi dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya adalah minimnya sisa uang saku yang bisa digunakan untuk di investasikan, kurangnya waktu untuk melakukan investasi dan mengawasi transaksi investasi, serta edukasi investasi yang masih terbatas. Pada dasarnya mahasiswa sangat perlu dibimbing dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak akan membelanjakan uangnya dalam jumlah yang besar dan mulai menyiapkan diri untuk kemampuan finansial nantinya.



Gambar 1.3 Data Investasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 1.3 data investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis yang memiliki akun investasi sebanyak 1399 mahasiswa dari keseluruhan mahasiswa fokus keilmuan ekonomi dan bisnis. Tingkat pemahaman finansial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis tergolong tinggi bila dilihat dari gambar 1.3. Karena pada semester pertama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis memiliki sejumlah mata kuliah yang memberikan edukasi dasar tentang investasi kepada mahasiswa diantaranya yakni mata kuliah teori portofolio dan manajemen keuangan. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan mengenai dasar-dasar berinvestasi dan juga jenis-jenis investasi serta manfaat investasi bagi kesehatan finansial seseorang. Beberapa fasilitas penunjang juga telah disediakan yakni adanya Galeri Investasi sebagai media pembelajaran untuk terjun langsung ke dunia investasi pasar modal atau investasi saham. Seminar motivasi pun sering diadakan oleh pihak kampus ataupun galeri investasi sendiri guna untuk dapat berinvestasi di pasar modal atau investasi saham. Mahasiswa juga dituntut untuk mengikuti dan memiliki akun investasi pada semester pertama mahasiswa masuk.



Gambar 1.4 Data Investasi Mahasiswa Universitas Gresik Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 1.4 data investasi mahasiswa Universitas Gresik Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis yang tidak memiliki akun investasi sebanyak 384 dari keseluruhan mahasiswa fokus keilmuan ekonomi dan bisnis. Ini karena tidak adanya Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada didalam universitas untuk menampung mahasiswa yang ingin berinvestasi dan kurang adanya seminar motivasi oleh pihak kampus mengenai investasi. Rendahnya tingkat pemahaman finansial menjadikan pengaruh yang cukup besar pula terhadap perilaku keuangan yang mereka miliki dimasa yang akan datang. Jadi bisa dibilang tingkat pemahaman akan investasi mahasiswa masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Tanpa disadari pada saat ini orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Mahasiswa dapat mulai untuk berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan.

Tabel 1.1 Pilot Study Data Hasil Validitas *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus Of Control*, dan *Financial Management Behavior* pada 82 Mahasiswa Ketiga Universitas Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik

Nomor Item	Person Correlation	Keterangan
<i>Financial Attitude (X1)</i>		
Item 1	0,692**	Valid
Item 2	0,496**	Valid
Item 3	0,681**	Valid
Item 4	0,735**	Valid
Item 5	0,647**	Valid
Item 6	0,730**	Valid
Item 7	0,779**	Valid
Item 8	0,683**	Valid
Item 9	0,314**	Valid
<i>Financial Knowledge (X2)</i>		
Item 1	0,761**	Valid
Item 2	0,722**	Valid
Item 3	0,658**	Valid
Item 4	0,589**	Valid
Item 5	0,699**	Valid
Item 6	0,793**	Valid
Item 7	0,803**	Valid
Item 8	0,539**	Valid
Item 9	0,639**	Valid

Item 10	0,807**	Valid
Item 11	0,741**	Valid
<i>Locus Of Control (X3)</i>		
Item1	0,695**	Valid
Item 2	0,516**	Valid
Item 3	0,541**	Valid
Item 4	0,603**	Valid
Item5	0,606**	Valid
Item 6	0,640**	Valid
Item 7	0,716**	Valid
Item 8	0,724**	Valid
Item 9	0,594**	Valid
Item 10	0,578**	Valid
Item 11	0,576**	Valid
Item 12	0,485**	Valid
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>		
Item1	0,679**	Valid
Item 2	0,737**	Valid
Item 3	0,712**	Valid
Item 4	0,302**	Valid
Item 5	0,504**	Valid
Item 6	0,652**	Valid
Item 7	0,494**	Valid
Item 8	0,524**	Valid
Item 9	0,720**	Valid

Item 10	0,604**	Valid
Item 11	0,602**	Valid
Item 12	0,416**	Valid
Item 13	0,374**	Valid
Item 14	0,754**	Valid
Item 15	0,710**	Valid
Item 16	0,743**	Valid

Sumber data: Hasil Perhitungan dengan SPSS

Tabel 1.1 data hasil validitas *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* pada 82 Mahasiswa Ketiga Universitas Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik perhitungan uji validitas diketahui bahwa telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai instrument penelitian karena nilai *r* hitung sama atau lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2015:126) dan pertanyaan mengenai *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

Tabel 1.2 Pilot Study Data Hasil Reliabilitas *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus Of Control*, dan *Financial Management Behavior* pada 82 Mahasiswa Ketiga Universitas Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,827	0,70	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,899	0,70	Reliabel
<i>Locus Of Control</i>	0,837	0,70	Reliabel
<i>Financial Management Behavior</i>	0,880	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan dengan SPSS

Tabel 1.2 hasil uji reliabilitas diketahui angka *Cronbach's alpha financial attitude* adalah sebesar 0,827, *financial knowledge* sebesar 0,899, *locus of control* sebesar 0,837, dan *financial management behavior* sebesar 0,880, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70.

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 maka peneliti bisa melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* dengan meneliti apakah ketiga variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Karena terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai perilaku mengelola keuangan dengan berbagai variabel yang berpengaruh dan yang tidak berpengaruh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) "Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya" menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* di mediasi oleh *Locus of Control*. Namun *Locus of Control* tidak mampu memediasi pengaruh *income* terhadap *Financial Management Behavior*. Secara langsung pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamar et.al (2016) "Bagaimana Pengetahuan dan Keuangan *Self Efficacy* Memoderasi Hubungan antara *Financial Attitude* dan *Personal Financial Management Behavior*" menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Finacial Attitude* pada *Personal Financial Management Behavior*. Terdapat pengaruh moderating yang signifikan *Financial Knowledge* pada hubungan antara *Money Attitude* dan *Personal Financial Management Behavior*. Ada pengaruh moderating signifikan keuangan *self-efficacy* pada hubungan antara sikap uang dan perilaku

pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mien and Thao (2015) Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. *Locus of control* eksternal memiliki efek negatif pada *financial management behavior*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial attitude* atau pengendalian diri, memiliki pengaruh yang besar pada praktek dalam pengelolaan keuangan.

Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka peneliti merasa harus meneliti kembali, dan dengan adanya latar belakang tersebut penulis mengkaji tentang apa saja yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Peneliti menggunakan mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Universitas Internasional Semen Indonesia, Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Gresik sebagai subjek penelitian. Ini bertujuan untuk menguji sejauh mana sikap, pengetahuan, dan kepribadian terkait dengan perilaku keuangan mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Universitas Internasional Semen Indonesia, Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Gresik. Adapun penelitian yang dilakukan untuk menganalisis tentang *financial management behavior* yang dimiliki mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Universitas Internasional Semen Indonesia, Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Gresik yang dilihat dari *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* mahasiswa. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah “**Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik?

2. Apakah Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik?
3. Apakah Kepribadian (*Locus Of Control*) berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik.
3. Mengetahui pengaruh Kepribadian (*Locus Of Control*) terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa
Penelitian ini bermanfaat untuk dapat lebih membuat mahasiswa menyadari pentingnya *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* dalam mengelola kompleksitas kebutuhan individu, sehingga lebih termotivasi membuat keputusan keuangan lebih baik.
2. Peneliti
Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan sekaligus meningkatkan pengetahuan mengenai *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* peneliti sendiri.

3. Universitas

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran pengetahuan mengenai tingkat *financial attitude*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial management behavior* mahasiswa di Universitas Internasional Semen Indonesia, Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas Gresik, sehingga pihak Universitas dapat lebih mengetahui gambaran pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa dan terdorong untuk memberikan edukasi *financial* kepada seluruh mahasiswa.

